

## **BAB II**

### **HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS SOSIALISASI PENCEGAHAN HIV/AIDS, PERSEPSI TENTANG KREDIBILITAS KONSELOR DAN SIKAP Mendukung IBU RUMAH TANGGA TERHADAP PENCEGAHAN HIV/AIDS**

Bab ini berisi deskripsi mengenai hubungan intensitas sosialisasi pencegahan HIV/AIDS, dan persepsi kredibilitas konselor dan sikap mendukung ibu rumah tangga terhadap pencegahan HIV/AIDS yang dilakukan di Kabupaten Banjarnegara dengan 60 responden. Sebelumnya akan diuraikan terlebih dahulu tentang uji validitas dan reliabilitas dari kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data.

#### **2.1. Uji Validitas dan Reliabilitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya item satu pertanyaan dalam kuesioner. Kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan – pertanyaan yang ada pada kuesioner tersebut dapat mengukur apa yang ingin diukur melalui kuesioner tersebut. Perhitungan dilakukan menggunakan dengan bantuan SPSS. Item dikatakan valid apabila koefisien korelasi  $r$ -hitung  $>$  dari  $r$ -tabel. Validitas dari indikator dianalisis dengan menggunakan sample sebanyak 30, sehingga, dengan rumus melihat  $r$  tabel  $df = (N-2)$  pada alpha sebesar 5% maka yang dilihat adalah  $r$  tabel 28 pada alpha 5%, sebesar 0,3610. Masing-masing indikator dikatakan valid dan dapat digunakan untuk mengukur variable penelitian jika  $r$ -hitung  $>$  dari  $r$ -tabel dan nilai  $r$

positif. Sedangkan Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur apakah kuesioner yang digunakan *reliable* atau tidak. Kuesioner dikatakan *reliable* jika jika jawaban responden dari waktu ke waktu terhadap pertanyaan dalam kuesioner tersebut konsisten. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan uji statistik *Cronbach alpha* ( $\alpha$ ). Jika *Cronbach alpha* ( $\alpha$ ) menunjukkan angka  $> 0,60$  maka variable dalam kuesioner dinyatakan *reliable*. (Ghozali, 2009 45-46). Hasil pengujian validitas untuk masing-masing variable diringkas dalam tabel berikut ini.

**Tabel 2.1**

**Rekapitulasi Hasil Uji Validitas**

Pertanyaan	R hitung	R table	Keterangan
P2	0,925	0,3610	Valid
P3	0,923	0,3610	Valid
P4	0,447	0,360	Valid
P5	0,800	0,360	Valid
P6	0,592	0,360	Valid
P7	0,822	0,360	Valid
P8	0,847	0,360	Valid
P9	0,682	0,360	Valid
P10	0,821	0,360	Valid
P11	0,821	0,360	Valid
P12	0,617	0,360	Valid

**Tabel 2.2**

**Rekapitulasi Hasil Uji Relibilitas**

Nama Variabel	Cronbach's Alpha	Angka Standar reliable	Keterangan
Intenitas Sosialisasi	0,905	0,60	Reliable

Pencegahan HIV/AIDS			
Persepsi tentang Kredibilitas Konselor	0,724	0,60	Reliable
Sikap Mendukung Ibu rumah tangga	0,758	0,60	Reliable

## 2.2. Identitas Responden

Responden yang menjadi sample yaitu ibu rumah tangga dengan usia 25 – 50 tahun, Untuk mengetahui usia dari sample responden, dijabakan dalam diagram dibawah sebagai berikut:

**Grafik 2.1**  
**Usia Responden**  
**N=60**

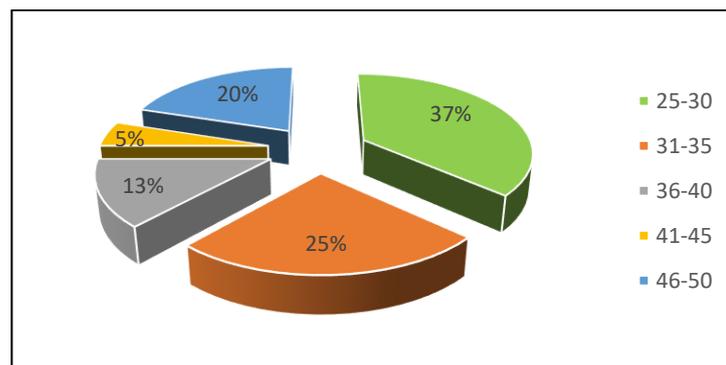


Diagram diatas menunjukkan bahwa usia responden yang didapatkan dilapangan terbesar pada rentang usia 25-30 tahun.

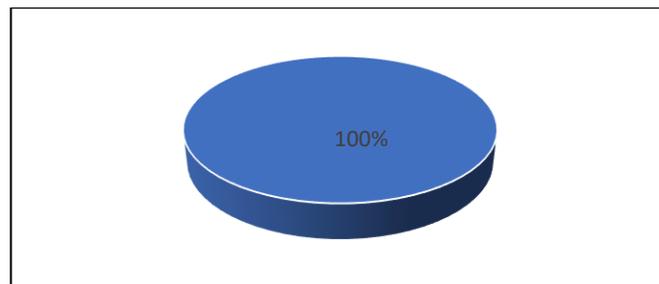
## 2.3 Intensitas Sosialisasi Pencegahan HIV/AIDS

Intensitas sosialisasi diukur melalui beberapa indikator yang diturunkan ke dalam beberapa pertanyaan. Beberapa indikator tersebut adalah: frekuensi

sosialisasi, focus perhatian (konsentrasi), dan tingkat kedalaman pesan. Berikut ini penjelasan lebih rinci untuk setiap pertanyaan:

### 2.3.1. Frekuensi Sosialisasi

**Grafik 2.2**  
**Frekuensi Sosialisasi**

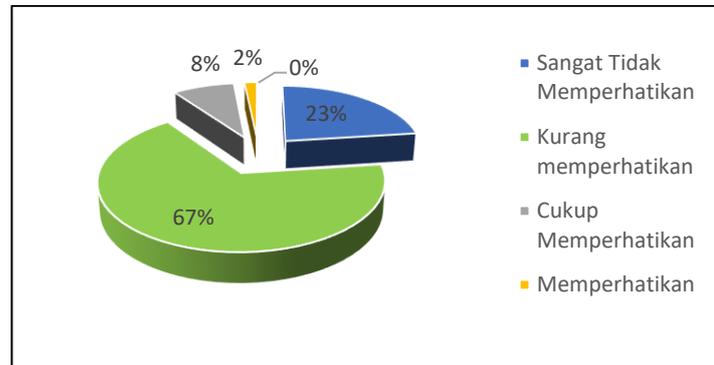


Semua responden menjawab hanya mengikuti satu kali sosialisasi selama satu tahun terakhir.

### 2.3.2. Fokus Perhatian (Konsentrasi)

Indikator intensitas komunikasi selanjutnya adalah fokus perhatian (konsentrasi) dari responden yang mengikuti sosialisasi HIV/AIDS. Fokus perhatian ini (konsentrasi) ini menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana responden dapat menerima materi secara singkat dari sosialisasi. Responden memberikan jawaban dan kemudian peneliti akan menilai dengan kriteria nilai yang sudah ditetapkan.

**Grafik 2.3**  
**Tingkat Konsentrasi atau perhatian**

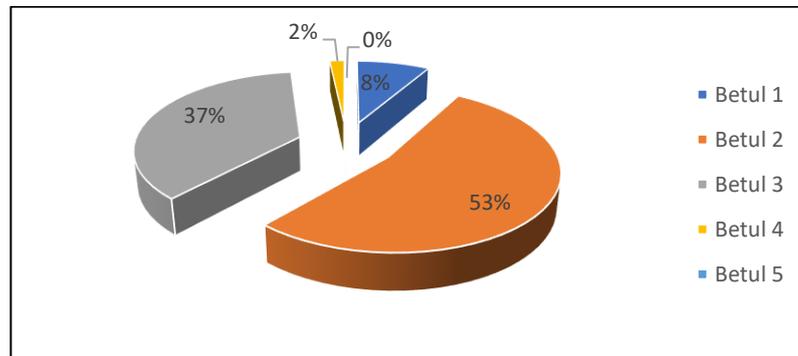


Berdasarkan gambar 2.3 tingkat konsentrasi atau perhatian sebagian besar responden menunjukkan kurang memperhatikan ketika sosialisasi dilaksanakan. Hal ini menunjukkan tingkat konsentrasi atau perhatian ketika sosialisasi termasuk rendah.

### 2.3.3. Tingkat Kedalaman Pesan

Tingkat kedalaman pesan adalah indikator selanjutnya dari intensitas sosialisasi. Tingkat kedalaman pesan menunjukkan kedalaman materi yang diterima responden dari pesan yang disampaikan setelah adanya penyampaian materi HIV/AIDS dalam sosialisasi. Indikator tingkat keluasan pesan menunjukkan sejauh mana responden menangkap isi pesan yang disampaikan. Untuk mengetahuinya peneliti mengajukan pertanyaan terbuka dan responden menyebutkan jawaban yang diketahui.

**Grafik 2.4**  
**Tingkat Kedalaman Pesan**



Berdasarkan grafik 2.4 diatas sebagian besar responden menunjukkan kurang atau tidak dapat menyebutkan topik yang beragam, dan tidak dapat menyebutkan materi-materi penting untuk menunjukkan pemahaman dari pesan yang disampaikan. Hal ini berarti bahwa tingkat kedalaman pesan dari responden tergolong rendah.

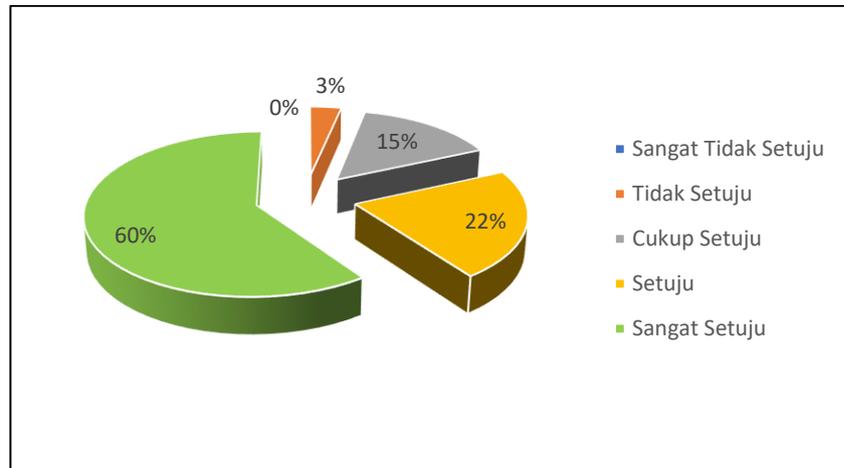
#### **2.4. Persepsi Tentang Kredibilitas Konselor**

Konselor merupakan individu yang penting dalam memberikan arahan, mengubah sikap komunikasi. Persepsi tentang kelebihan-kelebihan yang dimiliki sumber menjadi salah satu penentu yang dapat mengubah sikap komunikasi. Variabel persepsi tentang kredibilitas konselor diukur dengan menggunakan indikator dibawah ini.

##### **2.4.1 Persepsi Tentang Latar Belakang Pengetahuan Konselor**

Persepsi tentang latar belakang pengetahuan konselor merupakan salah satu indikator persepsi tentang kredibilitas konselor dimana pengetahuan konselor berkaitan dengan materi-materi yang akan disampaikan dalam sosialisasi.

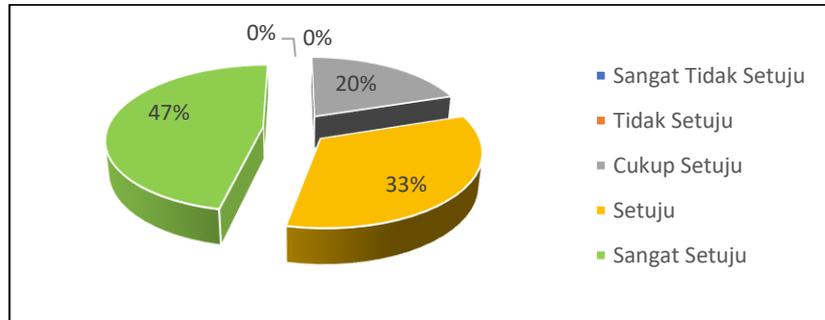
**Grafik 2.5**  
**Persepsi tentang Latar Belakang Pengetahuan Konselor**



Berdasarkan grafik 2.5 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi konselor memiliki latar pengetahuan yang baik, yaitu dapat dilihat bahwa mayoritas responden menjawab “sangat setuju” dan setelahnya jawaban “setuju” berada di urutan kedua terbanyak, dan tidak ada yang memilih jawaban “sangat tidak setuju”.

#### **2.4.2 Persepsi Tentang Keahlian Konselor Dalam Menyampaikan Materi**

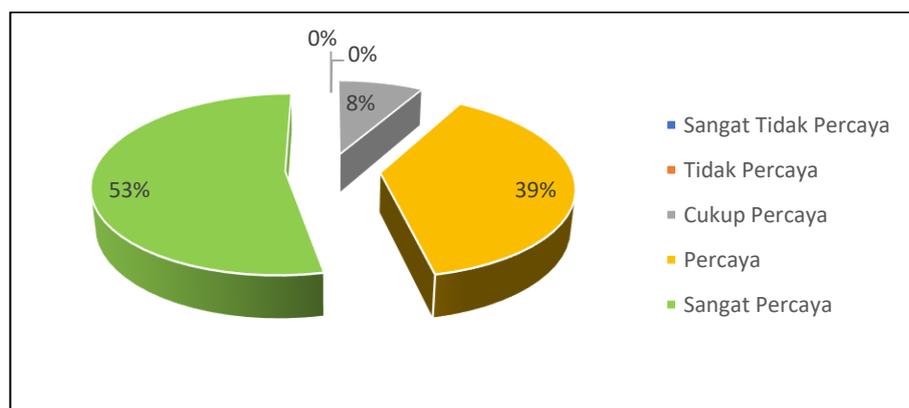
Keahlian dalam menyampaikan materi adalah indikator penting yang harus dimiliki konselor sehingga khalayak dapat menangkap pesan dari yang disampaikan.

**Grafik 2.6****Persepsi Tentang Keahlian Konselor Dalam Menyampaikan Materi**

Berdasarkan grafik 2.6 diatas, sebagian besar responden sangat setuju bahwa konselor memiliki keahlian yang baik dalam menyampaikan materi terkait HIV/AIDS dan kemudian berada di urutan kedua responden cukup banyak menjawab setuju.

**2.4.3 Persepsi Tentang Kepercayaan Responden Kepada Konselor.**

Kepercayaan kepada kosenlor memiliki pengaruh yang besar karena dengan kepercayaan maka khalyak pun akan mempercayai materi dan pribadi sebagai konselor HIV/AIDS.

**Grafik 2.7****Persepsi Tentang Kepercayaan Responden Kepada Konselor**

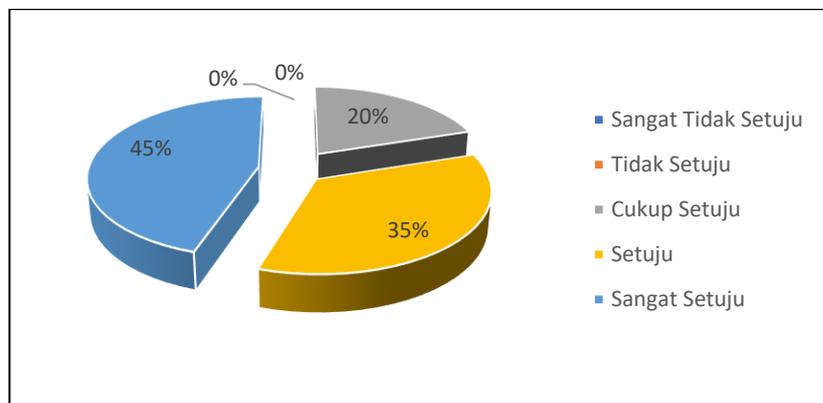
Berdasarkan grafik 2.7 diatas menunjukkan bahwa setengah dari jumlah responden menyatakan sangat percaya dan lainnya menjawab percaya, ini berarti reponden memiliki kepercayaan yang tinggi kepada konselor.

#### 2.4.4. Persepsi Tentang Daya Tarik Fisik Konselor

Daya Tarik menjadi salah satu faktor yang penting dimana turut mempengaruhi terbentuknya kredibilitas konselor karena dapat menentukan efektivnya materi atau persuasi untuk khalayak.

**Grafik 2.8**

#### Persepsi Tentang Daya Tarik Fisik Konselor



Berdasarkan grafik 2.8 diatas sebagian besar reponden memiliki persepsi bahwa daya tarik fisik konselor sangat baik, dimana dapat terlihat hamper separuh reponden menjawab sangat setuju dan tidak ada satupun reponden yang menjawab sangat tidak setuju.

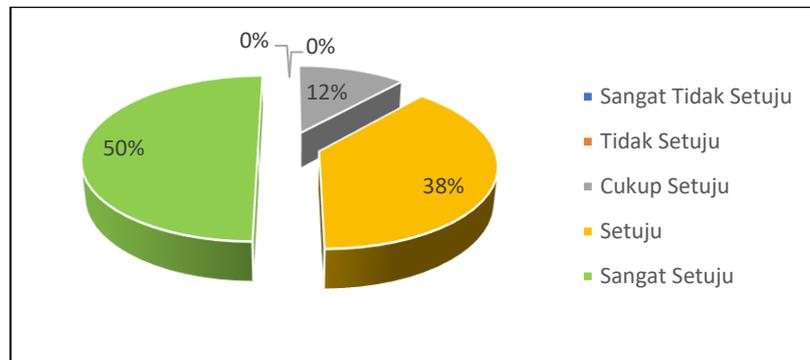
#### 2.4.5. Persepsi Tentang Daya Tarik Pesan Yang Disampaikan

Pesan atau materi yang disampaikan merupakan hal yang penting dalam efektivitas persuasi, dimana materi yang dikemas secara menarik akan lebih

membuat khalayak tertarik dengan pesan tersebut dan akhirnya berpengaruh pada sikap khalayak.

**Grafik 2.9**

**Persepsi tentang daya tarik pesan yang disampaikan**



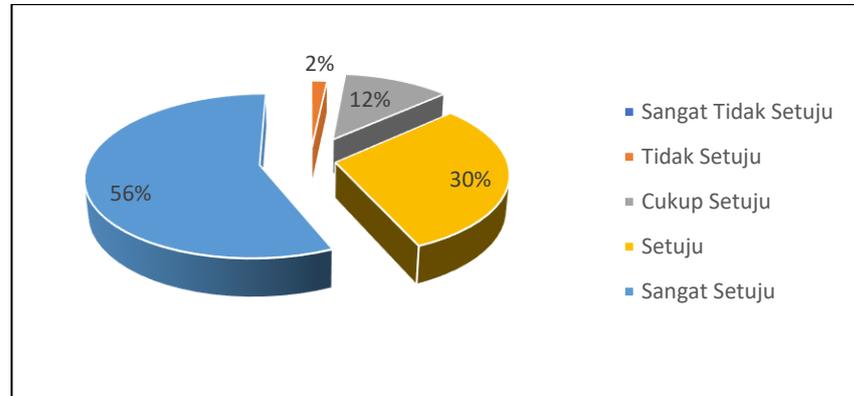
Berdasarkan grafik 2.9 diatas separuh dari jumlah responden menjawab sangat setuju dan sisanya cukup banyak yang memilih jawaban setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki persepsi yang sangat baik terhadap pesan mengenai pencegahan HIV/AIDS. Persepsi yang baik mengenai daya tarik pesan ini memungkinkan khalayak menerima pesan dari konselor dengan baik.

## **2.5. Sikap Mendukung Ibu Rumah Tangga Mengenai Pencegahan HIV/AIDS**

### **2.5.1 Menyetujui apa yang disampaikan konselor**

Berikut adalah diagram yang menunjukkan secara langsung sikap mendukung ibu rumah tangga terhadap mengenai pencegahan HIV/AIDS, hal tersebut dapat dilihat dari pendapat pribadi responden mengenai apa yang disampaikan oleh konselor .

**Grafik 2.10**  
Menyetujui apa yang disampaikan konselor

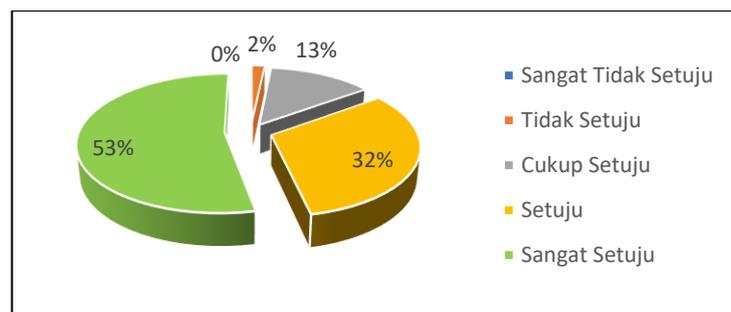


Sebagain besar yaitu lebih dari separuh responden menyatakan sangat setuju, dan yang diurutan kedua mereka reponden cukup banyak menjawab seruju, ini berarti bahwa responden tidak meragukan pesan yang disampaikan konselor.

### 2.5.2. Merasa mendapatkan manfaat dari sosialisasi HIV/AIDS

Merasa mendapatkan manfaat dengan adanya sosialisasi merupakan salah satu indikator seseorang dalam sikap mendukung pencegahan HIV/AIDS. Berikut hasil penelitian yang peneliti dapatkan:

**Grafik 2.11**  
Merasa mendapatkan manfaat dari sosialisasi HIV/AIDS

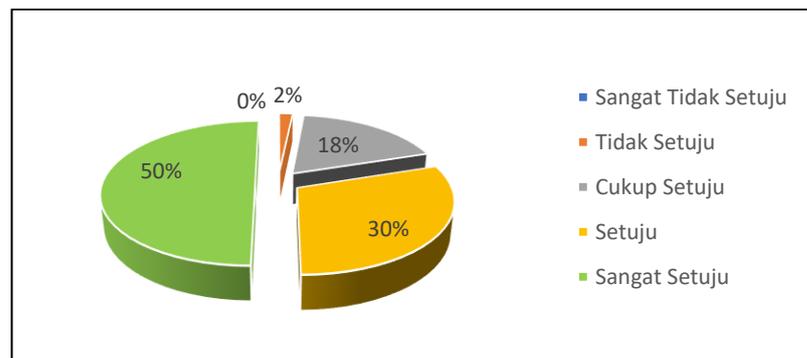


Berdasarkan grafik 2.11, lebih dari separuh responden menjawab sangat setuju, sebagian lain cukup banyak yang menyatakan setuju dan tidak ada satupun yang menjawab sangat tidak setuju artinya dengan adanya salah satu upaya pencegahan ini mereka merasa dapat mengambil manfaatnya.

### 2.5.3. Menyebarkan Informasi terkait HIV/ AIDS kepada orang lain

Bersedia menyebarkan Informasi terkait HIV/ AIDS kepada orang lain merupakan salah satu indikator dari sikap mendukung terhadap pencegahan HIV/AIDS. Berikut hasil penelitian yang peneliti dapatkan:

**Grafik 2.12**  
**Menyebarkan Informasi terkait HIV/ AIDS kepada orang lain**

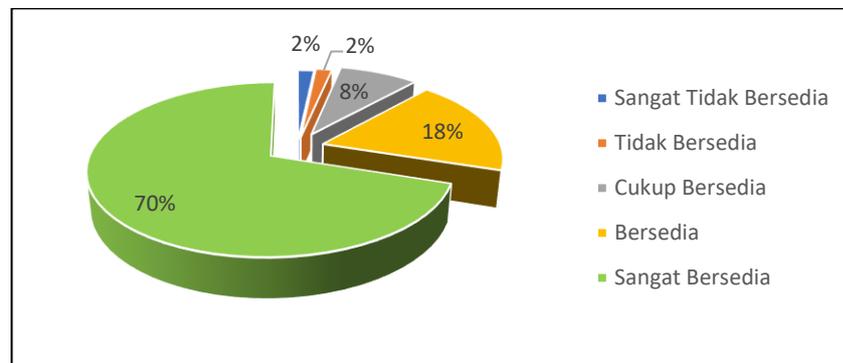


Berdasarkan grafik 2.12 sebagian besar responden menjawab sangat setuju, dan diututan kedua cukup banak yang memilih jawaban setuju, ini berarti keinginan mereka untuk menyebarkan informasi terkait HIV/AIDS sangat tinggi. Reponden supportive terhadap upaya pencegahan ini, agar masyarakat yang lain yang belum mengetahui dapat juga menerima informasi terkait HIV/AIDS.

#### 2.5.4. Bersedia Menjalani Tes HIV/AIDS

Untuk mengetahui keseriusan dalam turut serta mendukung pencegahan HIV/ AIDS biasanya mereka akan cenderung membuktikannya, dalam penelitian ini adalah membuktikan turut serta bersikap mendukung pencegahan HIV/AIDS. Berikut hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti:

**Grafik 2.13**  
**Bersedia menjalani tes HIV/AIDS**



Berdasarkan diagram sebagian besar responden menjawab sangat bersedia apabila diminta menjalani tes HIV/AIDS, yaitu lebih dari separuh jumlah responden. Sedangkan yang berada di urutan kedua mereka memilih jawaban bersedia, ini berarti sebagian besar responden memiliki tingkat keinginan yang tinggi dan tidak ada ketakutan pada sebagian besar responden untuk menjalani tes HIV/AIDS. Berarti hal ini juga dapat menunjukkan sikap mereka dalam mendukung upaya pencegahan penularan HIV/AIDS juga sangat baik.